

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan teknologi yang sangat pesat telah memasuki segala bidang kehidupan manusia, salah satunya yaitu teknologi informasi dimana teknologi dapat dipercaya untuk memproses data – data menjadi sebuah informasi yang di butuhkan di berbagai bidang. Selain itu teknologi informasi merupakan suatu teknologi yang paling agresif di zaman sekarang, dikarenakan teknologi informasi yang dapat menghasilkan kemajuan, perubahan, dll di banyak cabang industri dan dalam kehidupan berorganisasi maupun individu [2].

Suatu sistem pada dasarnya merupakan sekelompok unsur yang erat hubungannya satu dengan yang lain, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Secara sederhana, suatu sistem dapat diartikan sebagai suatu kumpulan atau himpunan dari unsur, komponen, maupun variabel yang terorganisir, saling berinteraksi, saling tergantung satu sama lain, dan terpadu. Secara umum informasi dapat didefinisikan sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian yang nyata yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Informasi merupakan data yang telah diklasifikasikan atau diolah atau diinterpretasi untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Dalam ruang lingkup Polda Kalteng, sistem informasi merupakan suatu sistem yang dibutuhkan dalam melakukan manajemen pengelolaan data secara berkala agar dapat memudahkan para staf yang bertugas yang bersifat manajerial dengan melibatkan strategi untuk dapat memberikan informasi kepada pihak lain dengan informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan [3].

Kepolisian Daerah Kalimantan Tengah adalah pelaksana tugas Kepolisian RI di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah. Polda Kalteng tergolong dalam Polda tipe A, yang dipimpin oleh seorang kepala kepolisian daerah yang berpangkat bintang

dua (Inspektur Jendral Polisi). Dan Polda Kalteng memiliki wilayah hukum yang meliputi Polresta Palangkaraya, Polres Kotawaringin Timur, Polres Kotawaringin Barat, Polres Pulang Pisau, Polres Kapuas, Polres Katingan, Polres Gunung Mas, Polres Barito Utara, Polres Barito Timur, Polres Barito Selatan, Polres Sukamara, Polres Murung Raya, Polres Lamandau, Polres Seruyan [4]. Polda seperti yang dimaksud dalam Pasal 5 Bagian Kedua Peraturan Kepala Kepolisian Negara RI No 22 Tahun 2010 memiliki kewajiban untuk melaksanakan tugas pokok Polri yaitu memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, serta memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat; dan melaksanakan tugas-tugas Polri lainnya dalam daerah hukum Polda, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Sistem informasi yang ada pada Polda Kalimantan Tengah saat ini masih belum dapat dimaksimalkan, hal ini dibuktikan dengan kurangnya penerapan dari sistem informasi, sebagaimana diketahui bahwa dengan adanya sistem informasi yang dimaksimalkan dapat dilakukannya integrasi antar data sehingga dalam melakukan manajerial menjadi lebih membantu pihak Polda Kalimantan Tengah dalam menerapkan sistem informasi. Selain itu banyaknya penggunaan sistem yang masih berjalan manual banyak sekali terdapat kekurangan seperti memerlukan waktu yang relatif lama dalam memproses data, ketidakakuratan dari proses serta keterlambaan dari memberikan informasi maupun laporan. Termasuk dalam melakukan pengolahan data informasi mengenai barang bukti di Polda Kalimantan Tengah karena munculnya dampak permasalahan seperti hilangnya data terkait barang bukti, ketidakakuratannya data, dll. Kemudian adanya pihak masyarakat yang dimana dalam hal ini menjadi sebuah terobosan baru bagi pihak Polda Kalimantan Tengah yang menginginkan masyarakat untuk mengetahui barang bukti yang akan dijadikan sebagai alat bukti namun belum terdapat akses terhadap informasi tersebut, sehingga muncul suatu permasalahan yang dimana masyarakat terutama pihak yang terkait ingin melihat informasi mengenai barang bukti tersebut. Hal tersebut terjadi karena sistem yang digunakan sekarang masih berjalan dengan manual.

Sebagaimana diketahui, menurut Ansori Sabuan [5]: Barang bukti merupakan barang yang dipergunakan oleh terdakwa untuk melakukan suatu tindak pidana atau

barang sebagai hasil dari suatu tindak pidana. Barang-barang ini disita oleh penyidik untuk dijadikan sebagai bukti dalam sidang pengadilan. Barang ini kemudian diberi nomor sesuai dengan nomor perkaranya, disegel dan hanya dapat dibuka oleh hakim pada waktu sidang pengadilan. Dengan kata lain barang bukti adalah barang yang berkaitan secara langsung atau tidak langsung oleh tersangka / terdakwa, dan korban, atau pihak yang berwenang dalam kepentingan penyidikan dan pembuktian di persidangan untuk dijadikan alat bukti yang dapat memperkuat dalil-dalil pihak yang bersangkutan di tingkat pemeriksaan kepolisian, maupun di pengadilan.

Sehingga dapat diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meminimalisir permasalahan yang terjadi terkait dengan barang bukti, agar menjadi sebuah solusi baru yang dapat diterapkan di lingkungan Polda Kalimantan Tengah. Terlebih dengan adanya sistem ini dapat membantu untuk meningkatkan kinerja anggota kepolisian dan masyarakat yang ingin mencari informasi terkait barang bukti yang akan dijadikan sebagai alat bukti. Melihat dari latar belakang penelitian tersebut maka judul yang dapat diambil dalam skripsi ini yaitu: “Sistem Informasi Barang Bukti di Polda Kalimantan Tengah”.

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Identifikasi dan rumusan masalah merupakan suatu proses yang paling penting dalam melakukan sebuah penelitian, rumusan masalah merupakan poin apa saja yang menjadi landasan untuk diuraikan untuk dipecahkan. Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas maka didapatkan identifikasi dan rumusan masalah untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam proses informasi terkait dengan barang bukti di Polda Kalimantan Tengah.

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dari uraian latar belakang diatas dapat diidentifikasi ke dalam beberapa masalah yang terjadi, berikut beberapa identifikasi tersebut:

1. Prosedur pengolahan data informasi barang bukti masih berjalan manual sehingga memerlukan waktu yang lama dalam mengolah informasi yang dibutuhkan.
2. Sulitnya masyarakat dalam mencari maupun ingin mengetahui informasi mengenai barang bukti apa saja yang dijadikan sebagai alat bukti.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah maka peneliti dapat menyimpulkan rumusan masalah pada sistem informasi barang bukti Polda Kalimantan Tengah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pengolahan data informasi barang bukti yang sedang berjalan dalam mengolah informasi yang dibutuhkan.
2. Bagaimana perancangan dan pembangunan sistem informasi barang bukti di Polda Kalimantan Tengah agar dapat membantu masyarakat dalam mengakses informasi barang bukti

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Adapun maksud dan tujuan dari penelitian yang penulis lakukan pada sistem yang sedang berjalan yaitu:

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk membangun sebuah sistem yang dapat membantu Polda dan masyarakat dalam mengakses informasi terkait dengan barang bukti.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian yang sedang dilaksanakan oleh penulis adalah:

1. Untuk mengolah informasi terkait dengan barang bukti.
2. Untuk membangun dan merancang sistem informasi barang bukti di Polda Kalimantan Tengah.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat mengimplementasikan teori yang digunakan dengan keadaan sesungguhnya, serta menjelaskan manfaat apa yang dirasakan oleh bagi pihak – pihak dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Pihak Polda Kalimantan Tengah

Diharapkan dapat mampu mengolah informasi terkait dengan barang bukti menjadi terkomputerisasi, sehingga tidak adanya penumpukan arsip dokumen yang menyulitkan pihak Polda dalam melakukan pencarian informasi barang bukti.

2. Pihak Masyarakat

Diharapkan dapat memudahkan masyarakat dalam mencari informasi terkait dengan barang bukti apa saja yang yang dijadikan sebagai alat bukti.

#### **1.5 Batasan Masalah**

Pembatasan masalah ini dilaksanakan agar dalam perancangan / pembangunan sistem yang dihasilkan ini tidak terlalu meluas dan tidak terarah, maka penulis perlu membatasi ruang lingkup dari permasalahan tersebut. Batasan masalah ini terdiri dari :

1. Objek penelitian yang akan dijadikan acuan yaitu informasi mengenai barang bukti di Polda Kalimantan Tengah.
2. Pihak Polda Kalimantan Tengah dapat mengolah informasi mengenai barang bukti.
3. Masyarakat hanya dapat mengakses informasi mengenai barang bukti yang ada di Polda Kalteng.
4. Masyarakat belum dapat mengajukan pinjam pakai barang bukti dan melaporkan kepada petugas barang bukti untuk mendapatkan akses dalam peminjaman barang bukti.
5. Sistem yang dibangun berfokus kepada penerimaan barang bukti, kontrol terhadap barang bukti, pinjam pakai barang bukti, serta penyerahan barang bukti yang menjadi input utama dalam pembangunan sistem.

6. Hak akses sistem diberikan kepada unit SIPAMBARBUK dan unit SIMINBARBUK yang bertanggung jawab dalam melakukan pengelolaan sistem.
7. Terdapat hak akses yang diberikan kepada petugas yang berwenang yaitu SUPDITBARBUK untuk melakukan penambahan data admin, serta melakukan persetujuan terhadap penambahan data penerimaan barang bukti baru apakah di setujui atau ditolak.
8. Menghasilkan informasi yang bertujuan untuk mengatur alur informasi barang bukti yang ada di Polda Kalimantan Tengah.
9. Sistem dibangun dengan menggunakan *visual studio code* sebagai *tools* serta menggunakan *framework* yaitu *Laravel* dalam pembuatannya.

## **1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.6.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dilakukan untuk melakukan objek penelitian pada POLDA KALTENG yang beralamat di Jalan Tjilik Riwut Km. 01, Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73112 (0536) 3236366.

### 1.6.2 Waktu Penelitian

Tabel 1.1 Waktu Penelitian

No	Tahapan	Waktu															
		Oktober 2020				November 2020				Desember 2020				Januari 2021			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data dan Wawancara	■	■	■	■												
2	Analisis Kebutuhan			■	■	■											
3	Desain Program					■	■	■	■								
4	Pembuatan Program								■	■	■	■					
5	Implementasi Dan Pengujian												■	■	■		
6	Testing Dan Evaluasi															■	■

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi dalam beberapa bab dengan pokok pembahasan secara umum sebagai berikut :

### **BAB I. PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang, identifikasi masalah, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan masalah, lokasi dan jadwal penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II. LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi teori-teori pendukung yang berhubungan dengan pembangunan sistem.

### **BAB III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas Objek Penelitian, Metodologi Penelitian yang digunakan, deskripsi sistem yang berjalan dan Analisis Sistem yang berjalan.

### **BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas deskripsi sistem yang diusulkan, analisis kebutuhan, perancangan sistem yang dikembangkan, implementasi sistem yang dibangun, ujicoba dan hasil pengujian sistem.

### **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengujian sistem, serta saran pengembangan sistem ke depan.